

BAB III

PERANAN PERMUSTI TASIKMALAYA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI MUSLIM TIONGHOA TAHUN 2008-2012

3.1 Strategi Pembinaan Keagamaan Bagi Muslim Tionghoa Tasikmalaya Tahun 2008-2012

Pembinaan Islam terhadap Muslim Tionghoa merupakan suatu kewajiban karena mualaf merupakan orang-orang yang masih belum cukup ilmu dan pengetahuan agamanya sehingga memerlukan pembinaan yang intensif. Dalam rangka membangun manusia yang memiliki mental spiritual maka perlu adanya pembinaan yang menanamkan nilai nilai agama Islam seperti Iman kepada Allah, ibadah dan amal sholeh.

Permusti berperan sebagai Komunitas yang mewadahi masyarakat Muslim Tionghoa Tasikmalaya. Selain untuk membangun silaturahmi dan persaudaraan diantara anggota, Permusti juga mewadahi Muslim Tionghoa untuk sama sama belajar mengenai agama Islam. Permusti membawa anggotanya untuk asimilasi secara total menjadi Muslim, dan terus belajar agama Islam dari siapapun tanpa memandang latar belakang seseorang yang memberikan Ilmu.

Upaya yang dilakukan Permusti untuk membina anggota Muslim Tionghoa adalah dengan mengikuti pengajian pengajian secara rutin yang diadakan oleh Pesantren maupun Masjid di Kota dan di Kabupaten Tasikmalaya seperti Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya. Tidak hanya pengajian di luar saja, tetapi Permusti juga melaksanakan pengajian yang dilaksanakan di internal Permusti saja

dengan mengundang Ustadz dari luar. Pengajian pengajian tersebut dilaksanakan setiap hari Sabtu untuk membimbing anggota-anggotanya dalam melakukan amaliyah Islamiyah, untuk memperdalam pemahaman anggotanya pada Islam sebenarnya.

Penggunaan Metode dalam suatu pembinaan merupakan hal yang penting untuk mencapai keberhasilan dari proses pembinaan. Metode yang digunakan dalam proses pembinaan keagamaan bagi Muslim Tionghoa Tasikmalaya yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Di Pesantren Miftahul Huda, strategi yang digunakan dalam pengajian tersebut yaitu dengan membuka kitab. Seorang Ustadz membacakan ayat Al quran, menafsirkan, dan menjelaskannya kepada Muslim Tionghoa. Karena Muslim Tionghoa sudah lanjut usia, sulit untuk menghafal, maka Muslim Tionghoa mendengarkan apa yang dijelaskan oleh Ustadz.⁵⁰

Berbeda dengan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di Internal Permesti, H.Hendra mengadakan pengajian untuk internal Permesti yang dilaksanakan di rumah H.Hendra dengan mengundang Ustadz dari luar sebagai pemateri maupun dari pembina Permesti. Pengajian yang dilaksanakan di internal Permesti menggunakan metode diskusi. Hal tersebut melihat partisipasi dari anggota Permesti yang lebih banyak jika dibandingkan dengan pengajian yang dilaksanakan di Mesjid maupun Pesantren di Tasikmalaya, maka dengan metode diskusi Muslim Tionghoa akan lebih leluasa dalam berdiskusi. Pengajian tersebut di buka oleh moderator, ustadz menyampaikan materi, kemudian sesi diskusi.

⁵⁰ Wawancara dengan Iskandar Hamid, tanggal 10 Maret 2023, rumah Iskandar Hamid di Jl. Cihideung Balong Kota Tasikmalaya.

Selain dengan membuat forum pengajian untuk membina Muslim Tionghoa, Permesti juga membina keagamaan ketika berkumpul santai. Disamping mereka bercengkrama, diselipkan nilai nilai atau ajaran Agama Islam. Dengan metode ini pembinaan keagamaan tidak terkesan formal dan monoton, tetapi mereka bisa mendapatkan ilmu dan pengetahuan mengenai Agama Islam dengan santai.

3.2 Materi Pembinaan Keagamaan Bagi Muslim Tionghoa Tasikmalaya Tahun 2008-2012

Perlu sebuah wadah untuk pembinaan dalam mengajarkan agama Islam agar para mualaf etnis Tionghoa Tasikmalaya tidak lagi menjalankan ritual terdahulu yang menyimpang dengan ajaran Islam. Wadah tersebut menjadi tempat menimba ilmu agama Islam agar dapat dengan mudah menjalankan apa yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah SWT.

Materi yang disampaikan dalam pembinaan keagamaan bagi Muslim Tionghoa Tasikmalaya mencakup seluruh ajaran Islam dalam kehidupan sehari hari seperti akidah, fiqih, akhlak, tafsir jalalain.⁵¹ Semua materi yang disampaikan, bertujuan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada Muslim Tionghoa. Akidah menjadi materi yang diutamakan karena berkenaan dengan keyakinan dan kepercayaan kepada Allah. Akidah tersebut meliputi pemahaman dasar islam yang berkenaan dengan Dzat Allah, rukun iman (Iman kepada Allah SWT, Iman kepada malaikat, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada Nabi dan Rasul, Iman

⁵¹ Wawancara dengan Iskandar Hamid, tanggal 15 Mei 2023, rumah Iskandar Hamid di Jl. Cihideung Balong Kota Tasikmalaya.

kepada hari akhir dan iman kepada Qada dan Qadar), rukun islam (Syahadat, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji). Fiqih ibadah meliputi Shalat, Zakat, Puasa. Akhlak yang berkaitan dengan tingkah laku manusia, tafsir tentang *Asbabun Nuzul Al Qur an*.

Hasil dari pembinaan Muslim Tionghoa yang dilakukan oleh Permesti meliputi bertambahnya pengetahuan Muslim Tionghoa mengenai agama Islam, perubahan sikap seperti menjunjung tinggi toleransi. Tidak ada Muslim Tionghoa yang menjauhi, memusuhi atau melabeli keluarga Non-Muslimnya dengan sebutan kafir atau tak beriman. Nilai-nilai tersebutlah yang menjaga keharmonisan mereka diantara dua lingkungan budaya yang sangat kontras yaitu Tionghoa dan Islam. Boleh saja mereka Tionghoa, tetapi mereka Muslim dan menjalankan syariat-syariat agama dan meyakini tuhan yang sama. Mereka memang berbeda keyakinan dan leluhur mereka, tetapi mereka tidak pernah melupakan atau mengkafirkan leluhurnya, teman, serta saudaranya yang berbeda keyakinan dengan mereka. Nilai nilai Tionghoa menjaga mereka tetap rukun dalam bersosial, dan nilai-nilai agama memperkuat kehidupan sosial mereka bahwa kebaikan yang mereka lakukan akan bernilai pahala. ⁵²

3.3 Faktor Pendukung Pembinaan Keagamaan Bagi Muslim Tionghoa Tasikmalaya Tahun 2008-2012

Menjadi seorang Tionghoa yang kemudian memeluk agama Islam, terjadi proses internalisasi nilai pada individu yang merupakan paduan dari dua kebijaksanaan nilai-nilai dalam budaya Tionghoa dan nilai-nilai dalam agama

⁵² Wawancara dengan H. Hendra, tanggal 22 Februari 2023, rumah H. Hendra di Jl. RAA. Wiratanuningrat.

Islam. Persaan yang muncul pada diri Muslim Tionghoa ingin mencari ilmu agama Islam untuk bekal menjadi potensi untuk dikembangkan. Muslim Tionghoa yakin bahwa hidup tidak hanya di dunia saja, karena waktu di dunia setiap orang berbeda maka Muslim Tionghoa ingin untuk memperdalam pengetahuan Agama Islam.

Pada saat itu Permusti mencari pesantren yang bisa membuka kitab langsung dan tidak mencemooh Muslim Tionghoa karena perbedaan.⁵³ Kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh Permusti didukung oleh beberapa anggota Permusti yang memiliki relasi dengan beberapa ustadz yang merupakan alumni dari pesantren Miftahul Huda Manonjaya. Melihat Pesantren Miftahul Huda yang memiliki peran tidak hanya sebagai lembaga pendidikan Islam saja, tetapi dalam pengembangan masyarakat menjadi tempat yang tepat untuk mencari Ilmu Agama Islam.

Muslim Tionghoa dalam dunia agama juga tidak selamanya dianggap sebagai pemula saja, namun secara kontrasnya mereka dapat menjadi Ustadz yang dihormati di daerahnya. Mereka mengenal Islam yang tumbuh di lingkungannya dan dari sana mereka mulai dengan pengalaman spiritualnya dan mendalaminya hingga diikuti oleh keturunannya. Hal tersebut dapat ditemukan pada sebuah Pesantren Ma'had Ihya As-Sunnah yang dipimpin oleh Ustadz Maman yang sekaligus menjadi pembina di Komunitas Permusti. Ustadz Maman yang diamanahi sebagai Pembina Permusti untuk memberikan Ilmu pengetahuan kepada anggota Permusti tentang nilai nilai Islam dan perbedaan perbedaan dalam Agama Islam.

⁵³ Wawancara dengan Iskandar Hamid, tanggal 10 Maret 2023, rumah Iskandar Hamid di Jl. Cihideung Balong Kota Tasikmalaya.

3.4 Faktor Penghambat Pembinaan Keagamaan Bagi Muslim Tionghoa Tasikmalaya Tahun 2008-2012

Pada awalnya, Muslim Tionghoa rajin mengikuti pengajian yang diadakan di Pesantren maupun Masjid bersama masyarakat Muslim lainnya. Namun sebagian anggota Permesti merasa bahwa kegiatan pengajian yang dihadiri oleh Permesti tidak cocok bagi mereka karena merasa malu belum memiliki pengetahuan agama yang cukup untuk memahami materi yang disampaikan saat pengajian. Sehingga anggota yang merasa malu tersebut memutuskan untuk tidak lagi menghadiri pengajian di Pesantren maupun Masjid.

Perbedaan organisasi Islam yang diikuti menjadi faktor penghambat dalam pembinaan Keagamaan. Perbedaan organisasi Islam menimbulkan perselisihan diantara Muslim Tionghoa. Pengajian Internal yang saat itu dilaksanakan di rumah H. Hendra menimbulkan perselisihan karena salah satu anggota Permesti menanyakan perihal hukum dari fiqih, namun pertanyaan tersebut memuat hal yang sensitif bagi golongan yang lain sehingga memunculkan perselisihan.⁵⁴

Permesti melakukan pembinaan keagamaan bagi Tionghoa Muslim dengan mengadakan pengajian yang dilaksanakan dilingkup internal Permesti dan menghadiri pengajian yang dilaksanakan di masjid atau pesantren di Tasikmalaya. Menurut Soerjono Soekanto aspek yang perlu ada dalam peranan yaitu norma-norma yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat. Teori tersebut cukup relevan dalam menggambarkan peranan Permesti dalam mempertahankan

⁵⁴ Wawancara dengan H. Hendra, tanggal 22 Februari 2023, rumah H. Hendra di Jl. RAA. Wiratanuningrat.

identitas mereka dengan melakukan pembinaan yang merujuk pada Al Quran sebagai pedoman untuk Muslim Tionghoa dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari pembinaan Muslim Tionghoa yang dilakukan oleh Permesti meliputi bertambahnya pengetahuan Muslim Tionghoa mengenai agama Islam, perubahan sikap seperti menjunjung tinggi toleransi.